

HUT ke-9 RSA UGM: Memotret Perjuangan Menghadapi Covid-19

Tuesday, 02 Maret 2021 WIB, Oleh: Agung



Fast translate
Icon translate

Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Kemahasiswaan sekaligus Dewan Pengawas RSA UGM, Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr., mengatakan di usianya ke-9 sudah banyak capaian-capaian akademik yang diraih RSA UGM. Oleh karena itu, agar terus mampu meningkatkan capaian-capaian yang telah diraih RSA UGM diharapkan selalu menjaga kesehatan organisasi.

"Jadi, sebuah organisasi kalau sehat maka kinerjanya akan baik, akan tumbuh profesionalisme, akan tumbuh internasionalisasi dan akan tumbuh networking yang baik," ujarnya secara daring, Selasa (2/3) saat memberi sambutan pada HUT ke-9 RSA UGM.

Menurut Djagal ciri dari kesehatan organisasi yang baik adalah komunikasi internal yang baik. Hal ini didukung dengan manajemen mutu yang baik melalui sebuah sistem manajemen. Ciri lainnya adalah ketika sebagai rumah sakit akademik atau teaching hospital bisa berkembang dan berpengaruh pada masyarakat sekitar.

Sebuah organisasi yang sehat, imbuh Djagal, juga memperhatikan sistem remunerasi yang

diharapkan bisa membangkitkan motivasi kinerja seluruh civitas hospitalia baik tenaga medis maupun non-medis. Dengan sistem remunerasi yang baik maka akan tumbuh motivasi-motivasi kearah pengabdian yang betul-betul murni, mengabdikan diri kepada bangsa dan negara melalui RSA UGM.

"Ketika sebuah organisasi sudah sehat maka akan muncul profesionalisme-profesionalisme dari seluruh civitas hospitalia RSA UGM. Antara lain akan tumbuh dokter-dokter medis dalam bidang-bidang ilmu yang baru yang dibutuhkan kedepan oleh masyarakat, bangsa dan negara," katanya.

Profesionalisme ini juga akan melahirkan temuan-temuan baru, terutama di era Covid-19 saat ini. Seperti di UGM saat ini sudah melahirkan produk Genose dan produk-produk lain yang mungkin akan tumbuh dari RSA UGM untuk mengantisipasi penyakit-penyakit yang muncul di masa depan.

"Terakhir adalah networking, ini salah satu pilar kedepan dalam sebuah organisasi, sebuah lembaga tidak bisa hidup sendirian. Tanpa sinergi kita tidak dapat menghasilkan karya-karya yang monumental, sinergi antar internal maupun lembaga, maupun dalam propinsi DIY, nasional maupun kancah internasional sangat diharapkan," ucapnya.

Dalam ulang tahun ke-9 RSA UGM yang bertema Bangkit dan Berjaya, Bersinergi Melawan Covid-19, Djagal berharap RSA UGM mau melakukan evaluasi diri. Melakukan introspeksi kira-kira apa yang akan dilakukan RSA UGM menjelang ulang tahun ke-10 RSA UGM tahun depan.

RSA UGM diharapkan melakukan banyak perubahan baik yang bersifat manajemen maupun yang bersifat keilmuan sehingga tridarma perguruan tinggi di RSA UGM bisa terwujud dengan baik.

"Seluruh indikator dalam sebuah rumah sakit pendidikan bisa diwujudkan dari RSA UGM dengan mengacu dari belajar banyak hal, baik dalam maupun luar negeri seperti yang sudah terjadi di beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, Eropa dan lain-lain bahwa rumah sakit-rumah sakit yang leading di kancah internasional itu lahir dari rumah sakit akademik," tandasnya.

Direktur Utama RSA UGM, dr. Arief Budiyo, Ph.D., Sp.KK(K), menambahkan bagi Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM tahun 2020 menjadi tahun yang bersejarah karena mengalami pandemi Covid-19. Tepat 9 tahun lalu, yaitu 9 Maret 2012 untuk pertama kali RSA UGM operasional dan 9 tahun perjalanan tepat di tahun 2020 menjadi tahun istimewa dengan adanya pandemi Covid-19.

"Tepat setahun lalu, 2 Maret 2020, RSA pagi hari itu memperingati ulang tahun ke-8 atau sewindu, dan pada sore harinya Presiden Jokowi menyampaikan pernyataan resmi adanya dua kasus pertama Covid-19 di Indonesia,"ujarnya.

Arief menyatakan pandemi Covid-19 ini telah memengaruhi berbagai macam aspek kehidupan yaitu kesehatan, sosial, ekonomi, termasuk perjalanan RSA UGM. Ketika pertama kali diumumkan kasus Covid-19 di Indonesia, RSA UGM segera merespons dengan bergerak cepat dan membentuk Tim Covid-19 pertama kali di RSA UGM pada tanggal 5 Maret 2020.

Dalam perkembangannya Tim Covid-19 inipun berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari manajemen untuk memberi respons cepat atas situasi pandemi Covid-19 di rumah sakit. Kemudian tim-tim lain pun dibentuk untuk bersinergi sebagai upaya penanggulangan Covid-19 di rumah sakit.

"Ada tim interprofesional dan tim pandawa. Tim-tim ini bersinergi baik antar tim maupun dengan manajemen untuk menyiapkan segala hal, merespons penanganan Covid-19," katanya.

Arief menyebut akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kunjungan pasien ke RSA UGM. Dampak tersebut berupa penurunan kunjungan pasien sebesar 16 persen dibanding tahun 2019.

Sementara untuk data terpapar Covid-19 yang ke RSA UGM menjelang akhir tahun 2020 bukannya semakin menurun, tetapi sebaliknya mencapai puncaknya pada Desember 2020.

"Kita berharap di bulan Februari dan Maret 2021 ini menurun dan tidak naik lagi. Demikian pula jumlah kunjungan rawat inap semakin naik di bulan Desember 2020 dan Januari 2021, tetapi kami terus berkomitmen melayani dan membuka kapasitas lebih besar," terangnya.

Arief merasa bersyukur atas bantuan Kementerian PUPR untuk penyelesaian dua gedung baru yang mangkrak sejak tahun 2009/ 2010 dan telah selesai bulan Juni 2020. Dengan selesainya pembangunan dua gedung ini maka pada bulan Juni 2020 diresmikan gedung Arjuna dan Yudhistira oleh Mensesneg dan langsung dipergunakan sebagai layanan zona khusus Covid-19 yang terdiri dari skrining covid (IGD atau rawat jalan), kemudian rawat inap, ICU, ruang bersalin, one stop service untuk farmasi, pendaftaran dan kasir.

"Sehingga layanan Covid-19 di RSA UGM tidak bercampur, pelayanan ada dua khusus untuk Covid-19 dan non Covid-19," imbuhnya.

dr. Luthfi Hidayat, Sp.OT(K)., Hip Knee, selaku Ketua Panitia HUT ke-9 RSA UGM menyatakan konsep acara ulang tahun RSA tahun ini adalah ingin memotret perjuangan segenap civitas hospitalia RSA UGM di saat menghadapi pandemi Covid-19, sebab semenjak Maret 2020 bangsa Indonesia memasuki pandemi Covid-19 dan saat ini masih berlangsung.

"Kita sudah melewati banyak hal, perjuangan yang sudah dilakukan oleh civitas RSA UGM dan kami ingin merekam itu dan menjadikannya sebagai bukti sejarah dari RSA UGM," ungkapnya.

Penulis : Agung Nugroho
Foto : ekonomi.bisnis.com

Berita Terkait

- [Menghidupkan Kembali Lagu Nasional di Kalangan Pemuda](#)
- [BRI Serahkan Bantuan Perlengkapan Medis dan APD kepada UGM](#)
- [Lomba Paduan Suara Menghidupkan Kembali Lagu Perjuangan di Kalangan Anak](#)
- [Kpgama UGM Beri Bantuan Protein Hewani kepada Masyarakat Terdampak Covid-19](#)
- [FTP UGM-FOI Bagi Sembako kepada Masyarakat Terdampak Covid-19](#)